



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS IX.8 SEMESTER JULI- DESEMBER 2022 MTsN 1 KOTA PADANG**

Oleh

Idra Putri

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Padang

Article History:

Received: 20-11-2022

Revised: 18-11-2022

Accepted: 22-12-2022

Keywords:

*Contextual Teaching And
Learning Hasil Belajar Siswa*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan: (1) Peningkatan motivasi belajar siswa melalui pendekatan CTL dalam Kelas IX.8 MTs Negeri 1 Kota Padang. Penelitian ini tergolong pada sebuah PTK yang menggunakan metode siklus. Tindakan dilakukan dalam dua siklus dimana setiap siklus memiliki empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Satu siklus dilakukan tiga kali pembelajaran (tindakan). Pembelajaran dilaksanakan pada semester Juli – Desember 2022. Peningkatan Hasil belajar di Kelas IX.8 MTs Negeri 1 Kota Padang ditandai dengan semakin berkualitasnya semangat dan respon siswa dalam memecahkan persoalan yang diberikan guru. Meningkatnya kemampuan komunikasi dan kerjasama siswa serta hasil belajar yang diperoleh siswa. Peningkatan tersebut meliputi : (a) meningkatnya kerjasama siswa dan tolong menolong antar siswa dalam proses pembelajaran (b) meningkatnya kekompakan antar siswa (c) meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dimana 78,2% hasil belajar siswa berada di atas KKM di akhir pembelajaran siklus kedua.*

PENDAHULUAN

Peran guru sangatlah penting untuk melakukan pembelajaran. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu mata pelajaran yang berinti pada mengasah berfikir logis dan sistematis. Departemen Pendidikan Nasional (2006:575) mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan di atas guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Model dimaksud berupa kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Menurut Saripudin (dalam Djakia:2005:129) “model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran serta para pengajar dalam merencanakan dan Peningkatan Hasil siswa dalam pembelajaran”.

Pemilihan model pembelajaran ini, guru harus teliti untuk memilih model agar sesuai



dengan tahap perkembangan siswa, tujuan kurikulum, potensi siswa serta keadaan kondisi dimana siswa itu berada. Dalam ini model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa (Kosasi:1996:5).

Model pembelajaran Inovatif banyak bentuknya salah satu diantaranya yakni *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Merupakan proses pembelajaran yang holistic dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, social dan cultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

CTL disebut pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan hemat peneliti di MTs Negeri 1 Kota Padang, hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Ini ditandai dengan di dalam pembelajaran hanya terjadi interaksi pada satu arah (siswa pasif) guru masih memakai pembelajaran konvensional yaitu mengajar dengan metode ceramah. Disisi lain siswa dituntut untuk menghafal serta membaca bahan pelajaran sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar. Bertolak dari fenomena ini, maka peneliti merasa terpanggil untuk mengkajinya dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yakni: "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IX.8 Semester Juli – Desember 2022 MTs Negeri 1 Kota Padang"

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip. analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.



4) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program

Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

2. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar

Faiq (2013:2) menyatakan bahwa tujuan penilaian terbagi kedalam dua macam yaitu 1) Tujuan umum yang mencakup : (a) menilai pencapaian kompetensi siswa, (b) memperbaiki proses pembelajaran, (c) sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa, 2) Tujuan khusus yang mencakup : (a) mengetahui kemajuan hasil belajar siswa, (b) mendiagnosis kesulitan belajar, (c) memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar mengajar, (d) penentuan kenaikan kelas, (e) memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Sedangkan Sudrajat (2009:3) mengungkapkan bahwa tujuan penilaian itu diantaranya adalah untuk :1) untuk menentukan hasil kerja siswa dibandingkan dengan cara lain, 2) untuk menggambarkan sejauh mana seorang siswa telah menguasai kompetensi, dan 3) sebagai alat diagnosis yaitu penilaian bertujuan menunjukkan kesulitan belajar yang dialami siswa dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa penilaian itu memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran, yang intinya adalah untuk menentukan sejauh mana tercapainya suatu kompetensi dan juga penilai berguna untuk mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik. Menurut Faiq (2013:3) selain tujuan, penilaian mempunyai fungsi untuk : “1) bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas, 2) umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar, 3) meningkatkan motivasi belajar siswa, 4) evaluasi diri terhadap kinerja peserta didik”.

Untuk itu dengan mengetahui tujuan dan fungsi penilaian tersebut, maka seseorang guru sebaiknya melakukan penilaian hasil belajar dengan sebaik mungkin.

3. Prinsip-prinsip Hasil Belajar

Dalam menentukan hasil belajar, seorang guru harus mampu melaksanakan penilaian seobjektif mungkin, tanpa melihat latar belakang dari siswa tersebut, sehingga memperoleh nilai sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Weaver dalam Theresia (2008:1), mengemukakan prinsip-prinsip yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan penilaian yaitu sebagai berikut : “1) penilaian harus bersifat kolaboratif, 2) penilaian harus berpedoman kepada semua aspek baik itu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, 3) penilaian harus berkelanjutan, 4) penilaian harus



mampu mewujudkan tujuan pembelajaran bukan sekedar pemberian angka kepada siswa”.

Selain itu Faiq (2013:4) menyatakan bahwa dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut :1) Valid yaitu harus mengukur pencapaian kompetensi yang diterapkan standar isi, 2) objektif yaitu penilaian hendaknya tidak dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang agama, sosial ekonomi, gender, budaya dan lain sebagainya, dan 3) Transparan atau terbuka yaitu criteria dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

Dari uraian di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa prinsip dalam melakukan penilaian adalah dilakukan dengan seobjektif mungkin sehingga didapat suatu hasil belajar yang mencerminkan ketercapaian suatu kompetensi. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian di atas, maka diharapkan seorang guru dapat melakukan penilaian dengan baik dan tepat sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menentukan hasil belajar yang diperoleh siswa.

4. Penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

1) Konstruktivisme (*constructivisme*)

Konstruktivisme yaitu mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Siswa belajar pada dasarnya mencari alat untuk membantu memahami pengalamannya. Pada dasarnya, pengetahuan dibentuk pada diri manusia berdasarkan pengalaman nyata yang di alaminya dan hasil interaksinya dengan lingkungan social di lingkungan social di sekelilingnya.

Menurut Sumiati (2008:15) ada lima elemen belajar yang konstruktivistik, yaitu:

- a. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*)
- b. Pemerolehan hal baru (*acquiring knowledge*)
- c. Pemahaman pengetahuan (*undertending knowledge*)
- d. Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*)
- e. Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut (*reflecting knowledge*)

2) Bertanya (*questioning*)

Bertanya yaitu mengembangkan sifat ingin tau siswa dengan bertanya. Melalui proses bertanya, siswa akan mampu menjadi pemikir handal yang pandai dan mandiri. Mereka dirangsang untuk mengembangkan ide/gagasan dan pengujian baru yang inovasi, mengembangkan metode dan teknik untuk bertanya, bertukar pendapat dan berintegrasi.

3) Menemukan (*inquiry*)

Menemukan yaitu dalam belajar siswa di harapkan dapat menemukan, mengomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilannya dari pembelajaran yang dilakukan.

4) Masyarakat belajar (*learning community*)

Dalam proses pembelajaran di kelas, masyarakat belajar dapat tercipta dengan membentuk kelompok – kelompok belajar yang memungkinkan antar siswa melakukan sharing pendapat atau pengalaman.



- 5) Pemodelan (*modeling*)
Model dapat di peroleh dari guru, siswa lain atau dari luar sekolah yang relevan dengan konteks dan materi yang menjadi topik bahasan. Misalnya salah seorang siswa menyajikan ke depan kelas apa yang ditanya dan diketahui dari soal.
- 6) Refleksi (*reflection*)
Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Siswa diminta untuk menuangkan kembali pemahaman yang telah diperolehnya dengan menyimpulkan pelajaran dengan umpan balik tentang materi yang di ajarkan.
- 7) Penilaian yang sebenarnya (*authentic asesment*)
Diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat proses pembelajaran, yang dapat memberikan gambaran belajar siswa. Misalnya saat melakukan kerja kelompok dan dalam melaporkan hasil kerjanya di depan kelas.

METODE

Adapun tempat dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah di MTsN 1 Kota Padang. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX.8 Kota Padang yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 18 orang perempuan

Penelitian ini penulis lakukan pada Tahun Pelajaran 2022/2023, yaitu selama 2 bulan mulai bulan September sampai dengan Oktober 2022. Penelitian ini menggunakan metode Kontekxtual Teching and Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam teks pidato Kelas IX.8 semester ganjil MTsN 1 Kota Padang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX.8 dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Penelitian fokus pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan refleksi tentang proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Kualitatif.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart proses penelitian tindakan merupakan daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan daur ulang siklus atau siklus yang dimulai dari mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan obsevasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan. Kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan setiap tahapan dan siklusnya selalu secara partisipatoris dan kolaboratif antara peneliti dan praktisi (guru dan kepala sekolah) dalam sistem persekolahan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti atau guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan pada pembelajaran Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan berupa model rencana pelaksanaan, rancangan tindakan berupa model rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran, hal ini berupa:
 - 1) Menyusun tujuan pembelajaran.
 - 2) Memilih dan menetapkan materi.
 - 3) Menyusun kegiatan belajar mengajar.
 - 4) Memilih dan menetapkan media dan sumber.
 - 5) Menyusun evaluasi.



- b. Merumuskan indicator, descriptor, dan kriteria pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Menyusun lembaran observasi untuk pengamatan.

Sementara itu dalam pelaksanaan ini dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru bidang studi Bahasa Indonesia sebagai observatory. Praktisi melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas melalui kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Praktisi melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi yang di berikan dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Sesuai dengan rencana yang dibuat.
- b. Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan format pencatatan lapangan.
- c. Praktisi dan guru melakukan diskusi terhadap yang dilakukan, yang hasilnya akan dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

Selanjutnya pengamatan terhadap tingkatan pembelajaran dengan penggunaan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas pada waktu peneliti (praktisi) melaksanakan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pengamatan dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan oleh guru dan teman sejawat kemudian diadakan refleksi untuk perencanaan selanjutnya.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

SIKLUS I

- a. Melakukan observasi tentang permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi dan mengkaji penyelesaiannya
- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual suatu rangkaian sederhana yang bisa digunakan siswa untuk menerapkan teks pidato persuasif.
- c. Siswa membaca pidato persuasif secara baik.
- d. Untuk mempertajam masalah guru memberikan penjelasan sehubungan dengan kesalahan-kesalahan yang banyak dijumpai pada saat melafalkan pidato.
- e. Penarikan kesimpulan, ringkasan atau rangkuman.
- f. Mengadakan evaluasi pertama sebagai pengumpulan data.
- g. Refleksi I, kegiatan ini peneliti lakukan untuk mendapatkan tingkat pemahaman siswa rata-rata dimana sebagai dasar untuk tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

SIKLUS II

- a. Peran guru dalam siklus dua ini sebagai motivator dan fasilitator.
 - b. Memberikan arahan pemahaman konsep secara individu dan memantau tugas yang dikerjakan siswa.
 - c. Melakukan evaluasi untuk mengetahui efektifitas keberhasilan dan hambatan terhadap tindakan yang dilakukan
 - d. Refleksi II, dilakukan peneliti untuk mendapatkan nilai pemahaman rata-rata siswa setelah sejumlah tindakan dilakukan apakah tindakan ini bisa Peningkatan Hasil dan pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan
4. Teknik pemantauan data



Teknik pemantauan yang diterapkan pada PTK ini adalah:

- a. Pengamatan partisipatif, yaitu dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan satu orang kolaborator, pengamatan ini dilakukan untuk merekam Perilaku, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- b. Teknik wawancara secara bebas, dilakukan untuk mengungkap data yang diungkapkan dengan kata-kata secara lisan tentang sikap pendapat, wawasan maupun kolaborator mengenai baik buruknya proses pembelajaran yang telah berlangsung
- c. Teknik pemanfaatan data dokumen meliputi: silabus sistem penilaian catatan guru, hasil nilai unjuk kerja siswa dan hasil tugas siswa pada penelitian ini data yang didapatkan itu belum berarti apa-apa sebab data tersebut masih merupakan data mentah. Untuk itu diperlukan teknik menganalisa data agar bisa ditafsirkan hasilnya sesuai dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini digunakan penafsiran skor acuan kriteria.

Penafsiran skor acuan kriteria adalah pemberian skor berdasarkan kemampuan siswa menyelesaikan evaluasi atau ulangan harian. Jawaban yang benar dari siswa yang bersangkutan dapat dinyatakan dalam bentuk prosentase

Dari skor bisa ditafsirkan ketuntasan belajar siswa sesuai dengan standar kompetensi kurikulum sebagai berikut:

- a. Ketuntasan perorangan
Seorang siswa dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika telah mencapai taraf penguasaan minimal 70%. Siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 70% diberikan remedi pokok bahasan yang belum dikuasai, sedangkan siswa yang telah mencapai penguasaan 70% atau lebih dapat melanjutkan ke pokok bahasan berikutnya
 - b. Ketuntasan klasikal
Klasikal atau suatu kelas dikatakan telah berhasil (mencapai ketuntasan belajar) jika paling sedikit 70% dari jumlah dalam kelompok atau kelas tersebut telah mencapai ketuntasan perorangan apabila sudah terdapat 70% dari banyaknya siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar maka:
 - 1) Siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 70% harus diberikan program perbaikan yang belum dikuasanya
 - 2) Siswa yang telah mencapai taraf penguasaan 70% atau lebih dapat diberikan program lanjutan.
 - 3) Bila ketuntasan siswa lebih dari 70% maka pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dapat dikatakan berhasil. Tetapi bila ketuntasan belajar siswa kurang dari 70% maka pengajaran yang dilaksanakan peneliti belum berhasil.
5. Refleksi

Dalam penelitian tindakan kelas ini refleksi diadakan setelah tindakan atau kegiatan pembelajaran berakhir. Dalam tahap ini peneliti (praktisi) dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru saja dilakukannya.

Hal – hal yang di bicarakan dalam diskusi adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis tindakan yang harus dilakukan.
2. Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang dilakukan.



3. Melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil dari refleksi ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dari tindakan selanjutnya dan dapat digunakan untuk menyusun simpulan terhadap siklus yang telah dilaksanakan.

HASIL

Setelah diterapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat peningkatan kualitas hasil pembelajaran, Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh setelah dilakukan tindakan-tindakan pada tiap siklusnya.

1. Hasil Evaluasi Siklus I

Dari pemberian ulangan harian pertama didapatkan data nilai sebagai berikut:

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

KD : Pengertian teks pidato persuasive

Kelas/semester : IX .8/ Satu

| No | Nama | Nilai | Ketuntasan Belajar |
|----|------------------------|-------|--------------------|
| 1 | Aditya Faituhman | 85 | Tuntas |
| 2 | Afifa Khairunisa | 85 | Tuntas |
| 3 | Aisar Rahman | 85 | Tuntas |
| 4 | Alya Endjie Shyakela | 60 | Tidak tuntas |
| 5 | Arbain Ramadhan | 85 | Tuntas |
| 6 | Fadel Razaq | 90 | Tuntas |
| 7 | Fajar Abadi | 45 | Tidak tuntas |
| 8 | Fathan Naufal Raid | 85 | Tuntas |
| 9 | Fauzan Hanif ridwan | 90 | Tuntas |
| 10 | Hidayatul Mahfuzhah | 85 | Tuntas |
| 11 | Ibnu Umara Saleh | 85 | Tuntas |
| 12 | Jetho Nasya Keshena | 85 | Tuntas |
| 13 | Kaila Zivana Arini | 80 | Tidak tuntas |
| 14 | Khofifah Permata Hasan | 85 | Tuntas |
| 15 | Mahmuda Sachiko K | 40 | Tidak tuntas |
| 16 | Moza Putri Dellia | 85 | Tuntas |
| 17 | Muhammad Arul | 80 | Tidak tuntas |
| 18 | Muhammad Bahrul Ulum | 85 | Tuntas |
| 19 | Muhammad fadli | 90 | Tuntas |
| 20 | Muhammad Rahmat Haris | 85 | Tuntas |
| 21 | Muhammad Reyvan | 85 | Tuntas |
| 22 | Muhammad Zikri | 55 | Tidak tuntas |
| 23 | Nabila Zikhrina | 80 | Tidak tuntas |
| 24 | Putri Delima | 60 | Tidak tuntas |
| 25 | Raisya putri Alamsyah | 90 | Tuntas |
| 26 | Ratu Raisya G | 50 | Tidak tuntas |
| 27 | Reyhan | 60 | Tidak tuntas |
| 28 | Saskia Iftitah | 85 | Tuntas |
| 29 | Syifa Muthia Zakie | 65 | Tidak tuntas |



| | | | |
|----|-------------------|----|--------------|
| 30 | Yulia Rahmawati | 85 | Tuntas |
| 31 | Yusra Alfa Risi | 80 | Tidak tuntas |
| 32 | Zahra Ramadhani P | 85 | Tuntas |

- a. Ketuntasan belajar perorangan
- Jumlah siswa seluruhnya = 32 siswa
Banyaknya siswa yang tuntas belajar = 20 siswa
Banyaknya siswa yang belum tuntas = 12 siswa
Presentase banyaknya siswa yang tuntas = 62,5%
- b. Ketuntasan klasikal: secara klasikal 62,5% siswa tuntas dan 47,5 % belum tuntas. Temuan di atas memperlihatkan bahwa ada 12 orang siswa belum tuntas atau perlu mengikuti perbaikan/pengayaan dalam pembelajaran. dari analisa di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum berhasil sebab persentase siswa yang tuntas belajar baru mencapai 62,5% dari siswa Kelas IX.8 MTs Negeri 1 Kota Padang. Suatu kelas dikatakan berhasil jika mencapai ketuntasan belajar paling sedikit 70% dari jumlah siswa dalam kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum berhasil dan perlu ditinjau kembali untk tahap berikutnya.

Refleksi

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan belum berhasil. Hal ini terlihat dari presentase kelulusan klasikal yang masih dibawah 70%. Apakah yang menyebabkan kegagalan proses pengajaran pada siklus I ini? Sementara rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) telah disusun sesuai dengan kerangka pembelajaran yang sesungguhnya yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Untuk itu peneliti berusaha mencari penyebabnya dengan memperhatikan / menganalisa kejadian-kejadian dikelas selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus pertama sehingga diperoleh penyebab kegagalan pada siklus pertama antara lain adalah sebagai berikut:

- Suasana kelas agak terganggu, dimana sebagian siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran yangdiberikan oleh peneliti.
- Pada pertemuan ini siswa kurang memperhatikan hal-hal penting yang harus difahami dan dimengerti, sehingga mengakibatkan penurunan prestasi belajar siswa baik dalam mengerjakan soal latihan maupun pengerjaan tugas dan soal evaluasi.

2. Hasil Evaluasi Siklus II

Dari pemberian tugas pada evaluasi kedua didapatkan data nilai sebagai berikut :

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Indikator : Mendata gagasan pandangan, arahan atau pesan dalam pidato
Kelas/semester : IX.8/ Satu

| No | Nama | Nilai | Ketuntasan Belajar |
|----|----------------------|-------|--------------------|
| 1 | Aditya Faituhman | 90 | Tuntas |
| 2 | Afifa Khairunisa | 90 | Tuntas |
| 3 | Aisar Rahman | 85 | Tuntas |
| 4 | Alya Endjie Shyakela | 80 | Tidak tuntas |
| 5 | Arbain Ramadhan | 90 | Tuntas |



| | | | |
|----|------------------------|----|--------------|
| 6 | Fadel Razaq | 85 | Tuntas |
| 7 | Fajar Abadi | 85 | Tuntas |
| 8 | Fathan Naufal Raid | 85 | Tuntas |
| 9 | Fauzan Hanif ridwan | 90 | Tuntas |
| 10 | Hidayatul Mahfuzhah | 85 | Tuntas |
| 11 | Ibnu Umara Saleh | 85 | Tuntas |
| 12 | Jetho Nasya Keshena | 85 | Tuntas |
| 13 | Kaila Zivana Arini | 80 | Tidak tuntas |
| 14 | Khofifah Permata Hasan | 85 | Tuntas |
| 15 | Mahmuda Sachiko K | 85 | Tuntas |
| 16 | Moza Putri Dellia | 80 | Tidak tuntas |
| 17 | Muhammad Arul | 90 | Tuntas |
| 18 | Muhammad Bahrul Ulum | 85 | Tuntas |
| 19 | Muhammad fadli | 90 | Tuntas |
| 20 | Muhammad Rahmat Haris | 85 | Tuntas |
| 21 | Muhammad Reyvan | 85 | Tuntas |
| 22 | Muhammad Zikri | 55 | Tidak tuntas |
| 23 | Nabila Zikhrina | 85 | Tuntas |
| 24 | Putri Delima | 75 | Tidak tuntas |
| 25 | Raisya putri Alamsyah | 90 | Tuntas |
| 26 | Ratu Raisya G | 85 | Tuntas |
| 27 | Reyhan | 60 | Tidak tuntas |
| 28 | Saskia Iftitah | 90 | Tuntas |
| 29 | Syifa Muthia Zakie | 75 | Tidak tuntas |
| 30 | Yulia Rahmawati | 85 | Tuntas |
| 31 | Yusra Alfa Risi | 85 | Tuntas |
| 32 | Zahra Ramadhani P | 90 | Tuntas |

Hasil Analisa

a. Ketuntasan belajar perorangan

1. Banyaknya siswa serluruhnya = 32 orang
2. Banyaknya siswa yang tuntas belajar = 25 orang
3. Persentase banyak siswa yang tuntas = 78,2%

b. Ketuntasan Klasikal

Dari versi klasikal ternyata pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IX.8 MTs Negeri 1 Kota Padang ternyata sudah tuntas sebesar 78.2%. Persentase ini melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya.

c. Refleksi

Dari hasil analisa evaluasi 2 diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berhasil, tetapi masih ada 5 orang siswa yang belum tuntas. Tentunya akan menjadi tugas dan tantangan tersendiri bagi peneliti untuk mengoptimalkan pembelajaran.



KESIMPULAN

Setelah peneliti cermati selama dalam kegiatan penelitian dalam hal proses sampai pada hasil maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

Penerapan pendekatan kontekstual dapat Peningkatan Hasil belajar di Kelas IX.8 MTs Negeri 1 Kota Padang. Hal ini ditandai dengan semakin berkualitasnya semangat dan respon siswa dalam memecahkan persoalan yang diberikan guru. Meningkatnya kemampuan komunikasi dan kerjasama siswa serta hasil belajar yang diperoleh siswa. Peningkatan tersebut meliputi : (a) meningkatnya kerjasama siswa dan tolong menolong antar siswa dalam proses pembelajaran (b) meningkatnya kekompakan antar siswa (c) meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dimana 78,2% hasil belajar siswa berada di atas KKM di akhir pembelajaran siklus kedua.

Saran

Setelah mengetahui hasil dan kesimpulan selamapenelitianberlangsung di Kelas IX.8 MTs Negeri 1 Kota Padang, peneliti memberikan saran antara lain:

1. Guru seharusnya selalu memotivasi siswa sehingga mereka semangat belajar serta aktif dalam kegiatan Belajar mengajar.
2. Guru harus menguasai metoda pembelajaran agar siswa lebih terdorong dan bersemangat dalam pembelajaran

DAFTAR REFERENSI

- [1] Akmad Sudrajat. 2009. Penilaian Hasil Belajar. Conline Posted on Kamis, Mei 1st 2008 at 14 : 47 in
- [2] Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Jakarta.
- [3] Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke Cipta
- [4] Faiq, Muhammad. 2013. Pengertian Belajar dan Cara Meningkatkan Belajar. Diakses pada laman web 14 Mei 2017
- [5] Sudjana, Nana. 2000. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung :PT Sinar Baru Algensindo
- [6] Sudjana, Nana. 2005. Metode Statistik. Bandung:Tarsito
- [7] Sudjana, Nana . 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.



HALAMA INI SENGAJA DIKOSONGKAN